

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan bangsa yang berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah komponen paling penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum akan mengarahkan pendidikan kepada tujuan yang harus dicapai sehingga arah pendidikan menjadi lebih jelas, demikian juga dengan metode yang dipakai guru. (Menurut Wesley Null 1973) kurikulum sebagai rencana tertulis mengenai kompetensi yang wajib dimiliki sesuai standar nasional, pemahaman materi serta pengalaman belajar sebagai bekal untuk mencapai kemampuan yang diharuskan, dan evaluasi yang perlu diadakan sebagai penentuan sampai dimana tingkat pencapaian peserta didik.

Manajemen kurikulum sebagai sistem kurikulum yang orientasinya fokus pada produktivitas peserta didik, sehingga kurikulum memang sengaja disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil tujuan belajar. Menurut Oemar Hamalik, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum berkaitan dengan kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Syafaruddin, 2017). Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum berperan penting sebagai pengarah seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui perencanaan kurikulum, sekolah menetapkan tujuan pembelajaran, isi materi, serta strategi yang akan digunakan. Pada tahap pengorganisasian, sekolah mengatur pembagian tugas guru, penjadwalan pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kurikulum diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap ketercapaian tujuan kurikulum sebagai dasar perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.

Sistem manajemen yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik serta mendukung kemajuan lembaga pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pembelajaran secara optimal (Abidin, 2014). Kualitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan, kualitas belajar siswa menggambarkan bagaimana siswa memahami materi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan motivasi, serta mampu menerapkan pengetahuannya dalam situasi nyata. Kualitas belajar yang baik terlihat ketika siswa menunjukkan perubahan positif yang sistematis sebagai hasil dari interaksi mereka dengan guru, teman sebaya, sumber belajar, serta lingkungan belajar. Perubahan tersebut tercermin dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, kedisiplinan belajar, serta berkembangnya sikap dan nilai yang relevan dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, kualitas belajar bukan hanya soal penguasaan materi, melainkan mencakup perkembangan menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Maggalatung, 2025). Menurut Dimyati dan Mudjiono kualitas belajar adalah gambaran tingkat

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dilihat dari proses maupun hasil belajar. Kualitas belajar siswa tercermin dari tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran serta perubahan perilaku yang ditunjukkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi pencapaian dan pemahaman siswa, semakin baik kualitas belajarnya (Maggalatung, 2025).

Namun, kondisi ideal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung menunjukkan keadaan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara awal, pelaksanaan manajemen kurikulum di lembaga ini dinilai telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Namun, di balik kondisi tersebut masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa peserta didik yang mudah terdistraksi sehingga kemampuan fokusnya tidak bertahan lama, beberapa siswa masih datang terlambat, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara pelaksanaan manajemen kurikulum yang telah berjalan dengan cukup baik dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya penelitian untuk menganalisis sejauh mana manajemen kurikulum berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat indikasi bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum masih perlu dikaji lebih lanjut. Meskipun fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah diterapkan, pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu menghasilkan kualitas belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya setiap fungsi manajemen, tetapi juga oleh

efektivitas implementasinya dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan (*das sollen*) dengan kondisi yang terjadi di lapangan (*das sein*). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa secara pelaksanaan manajemen kurikulum telah diimplementasikan dengan baik oleh pihak sekolah. Akan tetapi, pada aspek hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik, khususnya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belum sepenuhnya menunjukkan capaian yang maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pelaksanaan manajemen kurikulum yang sudah berjalan dengan baik dengan hasil nyata berupa kualitas belajar siswa yang belum optimal.

Penelitian Mohammad (Ervan Nurhaanavi 2022) sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kendala yang menghambat optimalisasi manajemen kurikulum di antaranya adalah keterbatasan dana operasional sekolah serta kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif. Kebaruan (Novelty) penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan kualitas belajar siswa yang diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada konteks SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana manajemen kurikulum berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa.

Berdasarkan kesenjangan dan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Kualitas Belajar di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana manajemen kurikulum yang diterapkan dapat

mempengaruhi kualitas belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami pentingnya manajemen kurikulum sebagai faktor kunci peningkatan kualitas belajar siswa..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 8 Bandung ?
2. Bagaimana kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
2. Mendeskripsikan kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
3. Mendeskripsikan pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan mengenai teori manajemen, khususnya manajemen kurikulum di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan untuk penerapan manajemen kurikulum yang bertujuan meningkatkan kualitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan manajemen kurikulum dan kualitas belajar siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung pihak sekolah dalam memperkuat citra dan daya saing lembaga pendidikan baik di tingkat daerah maupun nasional.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam kajian ilmiah untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai upaya peningkatan mutu di sekolah menengah pertama (SMP).

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa. Temuan yang diperoleh dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang meneliti variabel lain seperti kinerja guru dan motivasi belajar.

E. Kerangka Berpikir

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan proses pendidikan pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, sarana, ataupun kemampuan siswa semata, melainkan sangat bergantung pada bagaimana lembaga pendidikan mengelola kurikulum secara profesional dan berkesinambungan. Dalam konteks sekolah kurikulum adalah inti dari seluruh proses pembelajaran, sehingga manajemennya harus dilakukan melalui sistem yang terstruktur, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut G.R. Terry mengenai fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu kegiatan manajerial ditentukan oleh sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilaksanakan secara tepat (Rizki Aulia Syahfitri et al 2025). Ketika teori ini diterapkan dalam konteks

kurikulum, maka kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas penyusunan rencana pembelajaran, keteraturan struktur kurikulum, efektivitas pelaksanaan di kelas, serta konsistensi evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Dengan demikian, teori POAC menjadi dasar logis untuk melihat bagaimana manajemen kurikulum dapat berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik, manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan kurikulum yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen kurikulum merupakan upaya sistematis dalam mengatur seluruh komponen kurikulum agar dapat diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan Kurikulum memberikan dasar arah pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, kondisi sosial budaya, serta ketersediaan sumber daya. Pengorganisasian Kurikulum membantu menyusun struktur materi, urutan pembelajaran, serta mengintegrasikan antar mata pelajaran agar pembelajaran berjalan logis dan sistematis. Pelaksanaan Kurikulum merupakan tahap konkret di mana guru menerjemahkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan mengajar yang memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, Evaluasi Kurikulum bertujuan menilai kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana serta melihat pencapaian hasil belajar, sehingga sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Ibrohim Nasbi, 2017).

Sementara itu Ernawati menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses Pendidikan yang mencakup efektivitas interaksi belajar, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kompetensi pendidik dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran (Ernawati dkk, 2022).

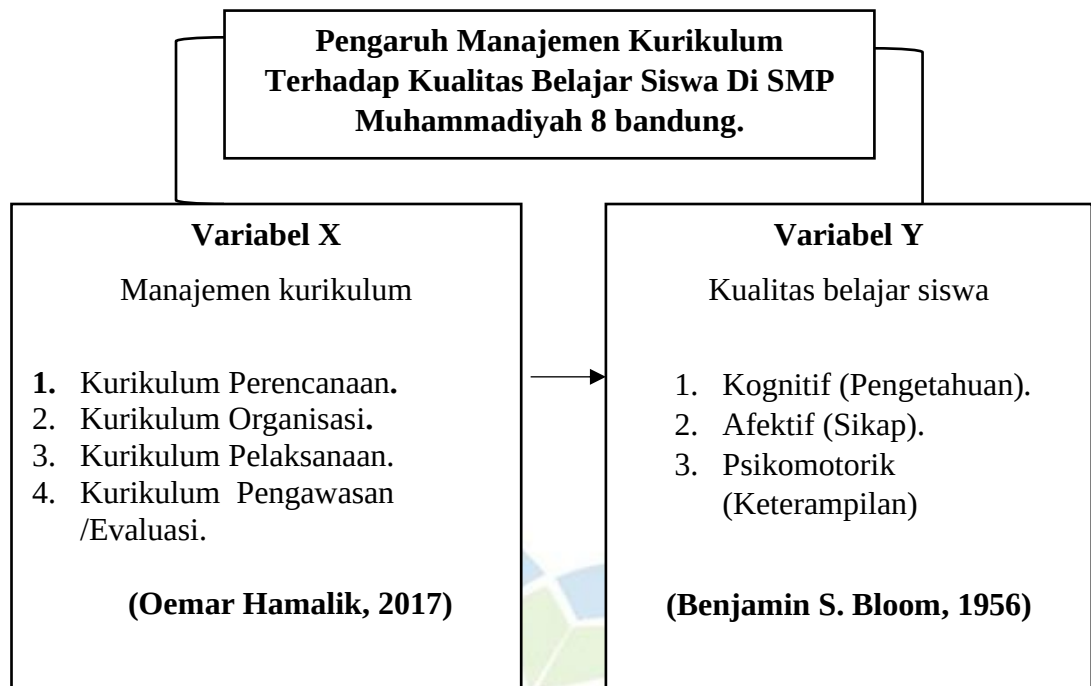
Kualitas belajar siswa ini mengacu pada perkembangan kemampuan dalam tiga ranah sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom, yaitu ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Ranah Kognitif menggambarkan kemampuan berpikir siswa, mulai dari mengingat hingga mencipta. Ranah

Afektif mencakup sikap, nilai, minat, dan motivasi dalam belajar yang berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, ranah Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan menerapkan pengetahuan secara nyata di berbagai situasi. Ketiga ranah tersebut menjadi indikator penting kualitas belajar, dan semuanya hanya akan berkembang optimal apabila pembelajaran dirancang dan dikelola melalui kurikulum yang baik (Anshari, n.d.).

Dengan demikian bahwa manajemen kurikulum yang diterapkan secara efektif akan membentuk proses pembelajaran yang lebih terarah, relevan, dan bermakna. Perencanaan yang matang akan menciptakan tujuan pembelajaran yang jelas, pengorganisasian yang baik mempermudah guru dalam memetakan materi dan metode yang digunakan, pelaksanaan yang berkualitas akan meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa, sedangkan evaluasi yang berkelanjutan membantu menjaga konsistensi kualitas belajar. Oleh karena itu semakin baik manajemen kurikulum dijalankan, semakin besar peluang meningkatnya kualitas belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan melihat hubungan antara kedua variabel, penelitian ini memandang bahwa manajemen kurikulum (X) berperan langsung dalam membentuk kualitas belajar siswa (Y). Pengaruh tersebut muncul melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Rangkaian ini menjadi landasan perumusan hipotesis penelitian dan dituangkan dalam bagan kerangka berpikir.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis alternatif (H_a): terdapat pengaruh antara manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat Pengaruh antara manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat Pengaruh antara manajemen kurikulum terhadap kualitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Jurnal, Pengaruh Manajemen Kurikulum	Terdapat persamaan pada	Terdapat perbedaan pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum

	Terhadap Mutu Pendidikan Di SDN 15 Sutijo (Arif Aulia Rizki & Darul Ilmi, 2023).	variabel X yaitu manajemen kurikulum, serta sama-sama menilai bagaimana pengelolaan kurikulum berpengaruh terhadap hasil pendidikan	Variabel Y penelitian ini pada mutu pendidikan, sedangkan penelitian saya pada kualitas belajar.	berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SDN 15 Sutijo. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan kurikulum dilakukan, semakin tinggi mutu pendidikan yang dihasilkan. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dan pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan mencapai 46,4%. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan.
2	Jurnal, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAMuhammad iyah Kota Bogor (Ferdiansyah et al., 2023).	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y Keduanya membahas manajemen kurikulum dan kualitas pembelajaran serta menilai efektivitas proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolah.	Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Penelitian dan menekankan nilai-nilai keislaman, sedangkan penelitian saya kuantitatif dan fokus pada kualitas belajar dari aspek kognitif, afektif, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan guru, pengawas, dan pihak sekolah. Pengorganisasian dijalankan dengan pembagian tugas dan jadwal mengajar yang teratur. Dalam pelaksanaan, diterapkan nilai-nilai keislaman seperti kegiatan mengaji dan hafalan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun ajaran melalui

			psikomotorik.	laporan guru kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan pembaruan kurikulum untuk tahun berikutnya.
3	Jurnal, Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 7 Jaya (Rizki Aulia Syahfitri et al., 2025).	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y Memiliki kesamaan pada fokus analisis, yaitu manajemen kurikulum dan kaitannya dengan kualitas pembelajaran.	Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dan dilakukan di SD, sedangkan penelitian Anda kuantitatif dan dilakukan di SMP dengan indikator kualitas belajar yang lebih spesifik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SD Negeri 7 Jaya dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, komite, dan wali murid. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas dan alokasi jam mengajar agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Pelaksanaan dilakukan oleh seluruh guru, baik di kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pelajaran oleh wakil kurikulum melalui pemantauan langsung serta laporan kegiatan guru, yang kemudian menjadi dasar tindak lanjut dan perbaikan kurikulum pada tahun berikutnya.
4	Jurnal, Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada	Terdapat persamaan pada variabel X Sama-sama menjadikan	Terdapat perbedaan pada Variabel Y berbeda karena	hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di SMK

	Pembelajaran Online di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan (Arip, 2022).	manajemen kurikulum sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku atau aktivitas belajar siswa.	penelitian ini mengukur motivasi belajar secara daring, sedangkan penelitian saya menilai kualitas belajar secara langsung di kelas.	Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,707 dan kontribusi pengaruh sebesar 50%. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang baik selama pembelajaran daring mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap manajemen kurikulum berada pada kategori sedang, namun tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dalam konteks pembelajaran online.
5	Jurnal, pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik (Ernawati et al., 2025).	Terdapat persamaan pada variabel X Keduanya menilai bagaimana manajemen kurikulum memengaruhi capaian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Terdapat perbedaan pada Variabel Y Penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu kinerja guru, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada hubungan manajemen kurikulum dengan	sil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda. Secara parsial, manajemen kurikulum berpengaruh sebesar 35,7% di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan 50,1% di SMA Plus Melati, sedangkan kinerja guru memberikan pengaruh sebesar 29,6% dan 28,6%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 40% di SMA Istiqomah dan 51,1% di

			kualitas belajar.	SMA Plus Melati. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kurikulum dan kinerja guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik.
6	tesis, pengaruh manajemen kurikulum dan kompetensi profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan siswa di satuan pendidikan mu'adalah ulya madrasah diniyah al amiriyyah blokagung tegalsari banyuwangi (Andi Ahmad Badrussalam, 2021).	Terdapat persamaan pada variabel X berupa manajemen kurikulum sebagai faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan atau pembelajaran.	Terdapat perbedaan pada Variabel Y berupa mutu pendidikan dan terdapat variabel tambahan yaitu kompetensi guru. Selain itu, setting penelitian berada di lembaga mu'adalah /pesantren.	asil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan siswa di Satuan Pendidikan Mu'adalah Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Secara parsial, manajemen kurikulum berpengaruh sebesar 25,08% dan kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 23,47%, sedangkan secara simultan keduanya memberikan pengaruh kuat sebesar 70,9%. Temuan ini menjelaskan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif dan profesionalisme guru yang tinggi menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pesantren mu'adalah.
7	Skripsi, manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di man 1 jember (Ashil Bima)	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y sama meneliti manajemen kurikulum dan	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MAN 1 Jember telah terlaksana dengan baik melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pengelolaan ini

	Mubarokah, 2024).	kualitas pembelajaran serta melihat pengaruh tahapan POAC terhadap keberhasilan proses belajar.	pola pikir kritis siswa, sementara penelitian Anda menilai kualitas belajar dalam tiga ranah utama.	berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berbasis teknologi, serta mampu mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif siswa. Faktor pendukung utama pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi kompetensi guru, komunikasi yang baik, serta fasilitas madrasah yang memadai, sedangkan hambatannya berasal dari keterbatasan pelatihan guru dan rendahnya motivasi sebagian siswa. Dengan demikian, penerapan manajemen kurikulum yang sistematis berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.
--	-------------------	---	---	--